



◆ Indikator "Kompas"

Jajak Pendapat

Kepemimpinan DIY, Pilihan yang Tak Mudah

Hingga menjelang batas akhir masa jabatan Gubernur DI Yogyakarta Oktober 2008, nasib kepemimpinan provinsi ini masih "menggantung". Meskipun jauh hari sudah diupayakan, undang-undang yang diharapkan mengatur prosesi penentuan pucuk tertinggi lembaga eksekutif DIY tak kunjung ditetapkan. Pro-kontra wacana apakah Gubernur DIY ditetapkan atau dipilih melalui pemilihan kepala daerah atau pilkada langsung masih terus bergulir.

Terlepas dari riuh-rendah pendapat dan argumentasi berbagai pihak tentang kepemimpinan DIY di masa mendatang, sebagian masyarakat DIY punya opini sendiri tentang hal tersebut. Dalam sejumlah jajak pendapat yang diselenggarakan secara berkala oleh Litbang "Kompas", terekam seperti apa pilihan responden terhadap kepemimpinan provinsi berlabel "Daerah Istimewa" ini.

Eksistensi Sultan Keraton Yogyakarta sebagai kepala daerah sejak lama dianggap sebagai salah satu unsur keistimewaan yang dimiliki DIY. Tradisi tersebut sudah berlangsung sejak Yogyakarta pertama kali menyatukan diri sebagai salah satu provinsi di Indonesia. Tak heran, dukungan responden dari waktu ke waktu semakin tinggi terhadap penetapan Sultan Hamengku Buwono X sebagai Gubernur DIY. Namun, sejumlah responden mendukung pilkada langsung untuk memilih pemimpin tertinggi DIY tersebut (lihat Grafik).

Kehadiran undang-undang yang memayungi suksesi kepemimpinan di DIY tampaknya bakal tertunda beberapa waktu lagi, bisa jadi selepas bulan puasa dan Lebaran. Padahal, tenggat waktu akhir jabatan semakin dekat. Secara hukum harus segera ada ketentuan yang mengatur pejabat pelaksana gubernur agar roda pemerintahan DIY tetap berjalan.

(NURUL FATCHIATI/LITBANG KOMPAS)

Kepemimpinan DIY Pilihan Responden

- Sultan Hamengku Buwono X ditetapkan menjadi gubernur DIY
- Gubernur dipilih melalui pemilihan kepala daerah (pilkada)
- Tidak tahu/tidak jawab

Jajak pendapat 6-7 Desember 2007, N = 385; "sampling error" = ±4,99%	
Jajak pendapat 31 Januari 2008, N = 369; "sampling error" = ±5,10%	
Jajak pendapat 27-28 Februari 2008, N = 399; "sampling error" = ±4,91%	
Jajak pendapat 13-14 Maret 2008, N = 351; "sampling error" = ±5,23%	
Jajak pendapat 27-28 Maret 2008, N = 348; "sampling error" = ±5,25%	

Metode Jajak Pendapat
 Pengumpulan pendapat melalui telepon ini dilakukan oleh Litbang Kompas. Responden berusia minimal 17 tahun, berdomisili di Kota Yogyakarta dan sekitarnya, dan dipilih secara proporsional dan acak dengan menggunakan pencuplikan sistematis dari buku telepon terbaru. Hasil jajak pendapat ini tidak dimaksudkan mewakili pendapat seluruh populasi.
 Sumber: Litbang Kompas

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 April 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005